EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BICARA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 NGRONGGOT TAHUN AJARAN 2014 - 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh :

MITA SINTYA APRILYA SARI
NPM :11.1.01.01.0188

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2015

Skripsi Oleh:

MITA SINTYA APRILYA SARI
NPM: 11.1.01.01.0188

Judul:

EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BICARA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 NGRONGGOT

Telah Disetujui untuk Diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Study BK FKIP UN PGRI KEDIRI

Tanggal: 18 Agustus 2015

Pembimbing I	Pembimbing II
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd.	**Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.**
NIDN. 0726125801	**NIDN. 0728038306**

Skripsi Oleh:

MITA SINTYA APRILYA SARI
NPM: 11.1.01.01.0188

Judul:

EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BICARA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 NRONGGOT

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Study Pendidikan Bimbingan dan Konseling
Pada Tanggal: 18 Agustus 2015

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Drs. Setya Adi Sancaya, M.Pd.
2. Penguji I : Dra. Endang Ragil WP., M.Pd
3. Penguji II : Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd.
NIDN. 0716046202

EFEKTIFITAS PEMBERIAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK KARYA WISATA UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN BICARA PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMAN 1 NRONGGOT TAHUN AJARAN 2014/2015

Mita Sintya Aprilya Sari
11.1.01.01.0188
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Bimbingan dan Konseling
mitasintya68@gmail.com
Dra. Endang Ragil WP, M.Pd. dan Vivi Ratnawati, S.Pd., M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini dilaksanakan dimana saat ini peserta didik masih belum maksimal memahami bagaimana berinteraksi dengan orang lain yang sesuai dengan etika dan norma yang ada. Terutama dalam berbicara dan mengungkapkan pendapat pada lawan bicaranya. Peserta didik cenderung malu untuk mengungkapkan pendapat dan lebih memilih pasif, terutama di daerah terpinggir.

Adapun pokok permasalahan penelitian adalah bagaimana penerapan bimbingan kelompok teknik karya wisata untuk meningkatkan keaktifan bicara peserta didik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik study kasus. Subyek yang diteliti diharapkan ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudahnya. Peneliti memberikan intervensi/ perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan sampai target dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi. Dalam penelitian peneliti melakukan pengamatan langsung dan sekaligus partisipasi penuh. Sehingga data yang dikumpulkan valid sesuai yang diharapkan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari fase awal baseline 1, intervensi, baseline 2 dapat disimpulkan secara garis besar bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik karya wiisata mampu meningkatkan keterampilan peserta didik berbicara.

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan di bidang bimbingan dan konseling, khususnya bagi pengembangan teori bimbingan kelompok untuk mengetahui keefektifan penerapan karya wisata untuk meningkatkan keaktifan bicara peserta didik. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang berminat meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

Kata kunci: Bimbingan Kelompok, Karya wisata, Keaktifan bicara

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bimbingan dan Konseling banyak strategi layanan yang digunakan untuk mengoptimalkan potensi dan menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik, satu diantaranya adalah strategi layanan bimbingan kelompok. Menurut W.S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti. (2004:111). Kegiatan bimbingan kelompok merupakan salah satu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada sejumlah individu dalam bentuk kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas topik tertentu yang dipimpin oleh pemimpin kelompok bertujuan menunjang pemahaman, pengembangan dan pertimbangan pengambilan keputusan/ tindakan individu.

Namun masih banyak pelayanan bimbingan kelompok yang belum maksimal dan hanya menggunakan metode ceramah. Sehingga peserta didik kurang mampu menangkap makna dalam materi layanan yang didapat. Padahal dalam bimingan kelompok banyak terdapat teknik yang membuat peserta didik mampu berekpresi, berinovasi, dan berkomunikasi dengan aktif. Salah satu teknik tersebut adalah teknik karyawisata merupakan suatu cara penyajian bahan pelayanan dengan membawa peserta didik langsung kepada obyek yang akan dipelajari.

Berdasarkan pengalaman PPL yang dilakukan, terjadi kesenjangan di lapangan. Banyak peserta didik gagal menanggapi suatu pelayanan oleh bimbingan konseling. Kecenderungan peserta didik lebih mengutamakan hasil dari pada proses sehingga mengakibatkan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi layanan.

Hal ini diperkuat dengan hasil survey penulis pada 10 peserta didik kelas XII, 4 menyatakan mampu memahami materi layanan,dan 6 lainnya mengaku kesulitan memahami inti dari layanan yang didapat dengan metode ceramah. Sehingga dapat disimpulkan kemampuan bicara peserta didik Indonesia masih tergolong rendah. Hal ini diduga kekurangefektifan strategi yang digunakan oleh konselor.

Inilah yang menjadi dasar peneliti untuk dapat melaksanakan bimbingan kelompok yang mampu meningkatkan kemampuan bicara , yaitu dengan menggunakan teknik karya wisata. Teknik ini dapat membantu peserta didik dalam berinovasi dan berkspresi, berkomunikasi sesuai apa yang ada dalam gagasan dan ide tersimpan.

B. Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dipahami masalah yang berkaitan dengan penelitian ini yaitu kurangnya kemampuan peserta didik dalam memahami materi layanan bimbingan kelmpok dan minimnya daya aktif bicara peserta didik. Sehingga perlu ada teknik khusus yang dapat membantu peserta didik dalam mengoptimalkan kemampuan bicaranya. Penelitian ini memusatkan terhadap peningkatan keaktifan bicara pada metode bimbingan kelompok teknik karya wisata.

C. Pertanyaaan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian, sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Ngronggot ?
2. Bagaimana kondisi keaktifan bicara di SMA Negeri 1 Ngronggot ?
3. Apakah efektif pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik karya wisata untuk meningkatkan keaktifan bicara peserta didik di SMA Negeri 1 Ngronggot ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Negeri 1 Ngronggot
2. Untuk memahami kondisi keaktifan bicara di SMA Negeri 1 Ngronggot
3. Untuk mengetahui apakah efektif pemberian layanan bimbingan kelompok dengan teknik karya wisata untuk meningkatkan keaktifan bicara peserta didik.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat secara teoritis :

Adapun manfaat hasil penelitian secara teoritis, yaitu :

Hasil penelitian ini dapat diterapkan oleh konselor dalam pemberian layanan bimbingan kelompok secara umum untuk meningkatkan pengembangan peserta didik dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Manfaat secara praktis :

Adapun manfaat hasil penelitian secara praktis, yaitu :

1. Bagi peserta didik, yaitu :

a. Agar peserta didik dapat memaknai materi layanan bimbingan kelompok yang didapat.
b. Agar peserta didik dapat meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Bagi konselor, yaitu :
a. Dapat menambah wawasan dan keterampilan konselor dalam penerapan pelayanan bimbingan kelmpok dengan teknik karya wisata.
b. Sebagai alternatif strategi pemberian layanan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Bimbingan kelompok

1. Pengertian bimbingan kelompok :

Bila dianalisis, khususnya dalam kaitannya dengan unsur kelompok, pada unsur yang membentuk kelompok, maka dapat diketahui bahwa tujuan yang hendak dicapai oleh kelompok tersebut ialah menerima informasi. Lebih jauh, informasi itu akan digunakan untuk membuat rencana dan pengambilan keputusan. Dalam hal ini Bimbingan kelompok merupakan salah satu metode yang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan pengembangan potensi peserta didik.

2. Tahap - tahap Bimbingan Kelompok:

Dalam pemberian layanan dengan bimbingan kelompok dapat dikemas dengan teknik-teknik yang ada, Menurut Tohirin (2007:290) antara lain Program Home Room, Karya Wisata, Diskusi kelompok, Kegiatan kelompok, Organisasi siswa, Sosiodrama, Psikodrama, Pengajaran remedial

B. Teknik karya wisata

1. Pengertian

Teknik karya wisata ialah cara pemberian layanan yang dilaksanakan dengan mengajak peserta didik ke suatu tempat atau obyek tertentu di luar sekolah untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu seperti meninjau goa,candi, perpustakaan, taman, perkebunan, museum dan sebagainya.

2. Kelebihan

Teknik karyawisata mempunyai beberapa kelebihan antara lain (Syaiful Bahri Djamarah, 2006: 94) :

a. Karya wisata memiliki prinsip pengajaran modern yang

memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.

b. Membuat apa yang dipelajari di sekolah lebih relavan dengan kenyataan dan kebutuhan masyarakat.

C. Keaktifan bicara

1. Perkembangan remaja

Masa remaja merupakan saat berkembangnya jati diri (identity). Perkembangan ini merupakan sentral perkembangannya menuju dasar bagi masa dewasa.

2. Pengertian Berbicara

Berbicara merupakan suatu kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

3. Tujuan Berbicara

Menurut Tarigan (2008:16-17) tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, sebaiknya sang pembicara memahami segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian :

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Karena pendekatan ini mendasarkan pada paradigma komponen-komponen suatu variabel yang dapat dikaji secara terpisah-pisah kemudian gabungkan apakah ada perbedaan atau tidak.

2. Jenis Penelitian :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik studi kasus. Sehingga subyek yang diteliti diharapkan ada perbedaan antara sebelum diberikan perlakuan dengan sesudahnya.

3. Kehadiran Peneliti :

Penelitian kualitatif ini peneliti sebagai instrumen atau sebagai pengumpul data. Untuk melaksanakan penelitian peneliti juga memerlukan instrumen non manusia untuk membantu proses pengumpulan data. Sehingga keduanya saling berhubungan. Disini peneliti mutlak hadir dalam penelitian tidak bisa

dilakukan oleh orang lain tanpa diketahui peneliti sendiri.

Peneliti memberikan intervensi/ perlakuan sebanyak 5 kali pertemuan sampai siswa target dianggap mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi.

4. Tahapan Penelitian :

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan langkah yang sesuai dengan tahapan studi kasus yaitu dengan pemilihan kasus, pengumpulan data, analisis data, perbaikan, penulisan laporan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Keaktifan Bicara Siswa :

Adapun pengamatan peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan item pernyataan berjumlah 10 nomor yang nantinya digunakan untuk pedoman perubahan perilaku. Dan hasilnya memang mereka tidak menjawab pertanyaan dengan baik. Peneliti mendeskripsikannya sebagai berikut:

Fase Awal:

Pada fase 1 ini peneliti melakukan observasi awal dengan cara mengamati secara langsung kondisi subyek yang sebenarnya. Kegiatan ini dilakukan maksimal 3 kali atau sampai kondisi yang diinginkan stabil. Fase lanjutan:

Dari pengamatan yang dilakukan pada fase ini, ada beberapa perilaku peserta didik yang kurang memenuhi kriteria baik untuk mengungkapkan pendapat.

Dari proses yang telah dijalankan pada fase ini didapatkan beberapa hasil dari lembar observasi yang disajikan langsung dengan bentuk persentase kesemuanya lebih baik dari observasi awal.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan :

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dari fase 1, intervensi, fase 2 dapat disimpulkan secara garis besar bahwa penerapan bimbingan kelompok teknik karya wisata mampu meningkatkan keaktifan bicara peserta didik.

B. Implikasi :

Berdasarkan kesimpulan diatas, yaitu penerapan bimbingan kelompok teknik karya wisata dapat meningkatkan

keaktifan bicara, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. **Implikasi Teoritis**

   Dari penelitian yang dilakukan secara berturut-turut menunjukkan adanya peningkatan pada subyek untuk lebih aktif berbicara. Hal ini dapat diambil garis besar bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik karya wisata mampu meniingkatkan keaktifan bicara.

2. **Implikasi Praktis**

   Dari penelitian yang telah dilaksanakan dan telah disimpulkan dapat digunaka sebagai referensi dan masukan untuk menangani jika muncul permasalahan peserta didik dalam rendahnya keaktifan bicara.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.

Hurlock, E. 1991. Psikologi Perkembangan. *Suatu Pengantar Sepanjang Rentangan Kehidupan 1997*. Terjemahan oleh Istiwidyati. Jakarta: Erlangga.

Mulyasa. 2010. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Prayitno. 1995. *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok: Dasar dan Profil*.Jakarta: Ghalia Indonesia.

Prayitno dan Amti, Erman. 1994. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.

Prawono. 2009. *Berbahasa Secara Santun*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Roestriyah. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Romlah, Tatiek. 2001. *Teori dan Praktik Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.

Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Angkasa.

Sugiono.2007.*Metode Penelitian Pendidikan*.Bandung:Alfabeta.

Syaful Bahri Djamarah. (1994). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Soedjadi, R. 1991. *Wajah Pendidikan Matematika Di Sekolah Dasar Kita Beberapa Hasil Pengamatan Laporan Sebagai Bekal Upaya Perbaikan Di Masa Depan*. Jakarta: Penataran Persiapan Calon Penatar (PCP) Dosen PGSD-DII Guru Kelas.

Tarigan, Henry Guntur. 2008.*Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.

Winkel, W.S. dan Hastuti, Sri. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan.* Yogya karta: Media Abadi.